DOI 10.33323/indigenous.v3i3.122

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* BERBANTUAN ALAT PERAGA TERHADAP HASIL BELAJAR AFEKTIF SISWA DI SMP NEGERI 11 KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2019/2020

(THE INFLUENCE OF THE SNOWBALL THROWING LEARNING MODEL ASSISTED BY PERSONAL TO STUDENT AFFECTIVE LEARNING OUTCOMES IN SMP NEGERI 11 KUPANG CITY ACADEMIC YEAR 2019/2020)

Rise Mburu Tehu¹

Theodora S.N. Manu¹

Agus M. Meha

¹ Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang

Corresponding Author: risemburu@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam pada penelitian ini adalah kurangnya hasil belaja afektif siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Kupang. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar afektif siswa. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Posstest-Only Control Design*. Populasi seluruh siswa kelas VIII berjumlah 187 siswa dan sampel kelas VIII^A dan kelas VIII^C berjumlah 56 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *clustersampling* (*area sampling*). Pengumpulan data yang digunakan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan Uji t, dengan bantuan *SPSS*16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen lebih tinggi yaitu penerimaan (*receiving*) 87,71%, penanggapan (*responding*) 82,42%, dan penilaian 74% dibandingkan dengan hasil belajar afektif siswa pada kelas Kontrol. Adanya pengaruh hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* melatih siswa berkerja sama dalam berdiskusi kelompok karena masing-masing siswa dituntut untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam permainan bola salju atau bola kertas. Hal tersebut berkaitan dengan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Snowball Throwing, Alat Peraga, Hasil Belajar Afektif Siswa.

ABSTRACT

The problem in this research is the lack of affective learning outcomes of the eighth grade students of SMP Negeri 11 Kota Kupang. The research objective is to determine the effect of the learning model assisted snowball throwing props on student affective learning outcomes. The method used is an experimental method with the design Posstest-Only Control Design. The total population of class VIII students was 187 students and the sample of class VIIIA and class VIIIC was 56 students. The sampling technique used was clustersampling (area sampling). Data collection used observation sheets. Data analysis techniques used the t test, with the help of SPSS16. The results showed that the affective learning outcomes of the experimental class students were higher, namely receiving 87.71%, responding 82.42%, and assessing 74% compared to the affective learning outcomes of students in the control class. There is an influence of the students' affective learning outcomes in the experimental class and the control class, because the experimental class uses the snowball throwing learning model assisted by teaching aids while the control class uses the lecture method. Through the application of the snowball throwing learning model, students are trained to work together in group discussions because each student is required to make questions and answer questions in snowball or paper ball games. This is related to the attitudes of students in participating in learning in the classroom.

Keywords: Snowball Throwing Learning Model, Teaching Aids, Student Affective Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Nazarudin (2007) pembelajaran merupakan peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa. Dalam proses pembelajaran pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai subjek belajar. Pendidik dan peserta didik mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran, jika salah satunya tidak ada maka tidak akan mencapai suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus menus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian dalam proses pembelajaran pendidik menarik suasana belajar yang kondusif dan memilih strategi atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Model pembelajaran merupakan metode atau strategi yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Suprijono (2013) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran atau tutorial di kelas. Dalam upaya mencapainya untuk tujuan pembelajaran ada salah satu model pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan proses belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing.

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan metode atau strategi yang menggali keberanian siswa dalam kelompok sebagaimana siswa tersebut dengan membuat dan menjawab pertanyaan dalam bentuk permainan bola salju yang dilempar secara bergiliran. Model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Adhiatmika dkk., 2017). Model pembelajaran *snowball throwing* juga dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir mandiri dan kritis serta memudahkan siswa dalam memahami materi.Namun untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, model *snowball throwing* sebaiknya dapat dipadukan dengan alat peraga yang lebih memfokuskan pada pengamatan siswa dalam mengungkapkan informasi yang terkandung sesuai dengan materi pembelajaran dan membantu siswa menguraikan gambar secara jelas. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar siswa yang nantinya siswa akan lebih aktif pada saat pelajaran berlangsung.

Alat peraga merupakan media atau suatu alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Alat peraga memiliki fungsi yaitu untuk memperagakan materi dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih mengerti materi tersebut. Menurut Asyhar (2012) alat peraga adalah media yang memiliki ciri dan bentuk dari konsep materi ajar yang dipergunakan untuk memperagakan materi tersebut sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan menggunakan alat peraga siswa lebih menghayati mata pelajaran IPA biologi secara nyata berdasarkan fakta yang jelas dapat dilihatnya, sehingga siswa mudah mengerti daan memahaminya. Alat peraga dapat memotivasi siswa menyukai pelajaran IPA biologi, sehingga dengan adanya motivasi siswa dapat belajar dengan baik. Sebagaimana hasil penelitian dari Saleh dkk., (2015) mengemukakan bahwa penggunaan alat peraga dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung. Menurut Sudjana (2009) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar belajar afektif yaitu kawasan yang berkaitan sikap, minat, nilai, dan konsep diri. Oleh sebab itu, salah satu tugas utama pendidik adalah mengubah perilaku afektif peserta didik, merubah segi sikap mental, perasaan dan kesadarannya, membantunya menemukan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupannya. Sebab nilai-nilai itulah yang menjadi dasar baginya untuk bersikap dan berperilaku. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan diharapkan mampu dihayati oleh peserta didik dan menjadi pegangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Indigenous Biologi Jurnal pendidikan dan Sains Biologi 3(3) 2020

Masalah ditemukan pada saat proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, tidak adanya penggunaan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran, persiapan siswa belum maksimal dalam menerima pelajaran, kurangnya konsentrasi belajar siswa, dan siswa kesulitan dalam memahami pelajaran. Adapun masalah yang berhubungan dengan hasil belajar afektif yaitu penerimaan/receiving (kemampuan siswa dalam menerima materi yang diajarkan masih kurang dimana guru memaparkan materi siswa lebih mementingkan kepentingan sendiri sehingga siswa tidak mengerti materi yang diajarkan oleh guru), penanggapan/responding (kemampuan siswa untuk merespon materi yang diajarkan oleh guru masih kurang karena siswa cenderung diam sehingga siswa kurang meresponi materi atau pertanyaan yang diberikan oleh guru), penilaian/valuing (kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan masih rendah karena kurangnya kosentrasi siswa pada saat guru memberikan pertanyaan dan hanya beberapa siswa saja yang menanggapi dengan baik). Salah satu tindakan untuk menanggulangi permasalahan diatas yaituguruperlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan topik pembelajaran dan dapat melibatkan siswa secara kreatif dalam pembelajaran. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran snowball throwing berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar afektif siswa SMP Negeri 11 Kota Kupang tahun ajaran 2019/2020 .

METODE PENELITIAN

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Kota Kupang, Kelurahan Naimata, Kecamatan Maulafa, Kabupaten Kota Kupang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari pada semester genap tahun ajaran 2019/2020

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest-only control desain*.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N. 11 Kota Kupang 187 orang, yang terdiri dari 9 kelas yaitu kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E, VIII-F, VIII-G, VIII-H, dan VIII-I. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A dengan jumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII-C dengan jumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu lember observasi (lembar pengamatan) untuk mengamatai hasil belajar afektif siswa (penerimaan/receiving, penanggapan/responding dan penilaian/valuing) siswa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.Menurut Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

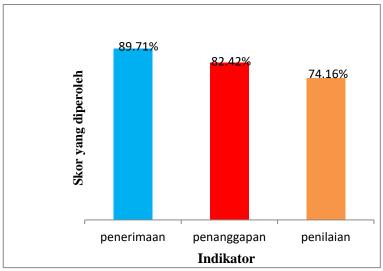
Teknik Analisis Data

Teknik yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian iniadalah uji beda memakai statistik uji t dengan menggunakan bantuan komputer program Komputer *SPSS* tipe 16. Kriteria Pengujian :Jika Nilai t_{hitung}> t_{tabel}pada taraf signifikansi 0,05 (5%) maka H₁ diterima dan H₀ditolak dan sebaliknya jika Nilai t_{hitung}< t_{tabel}maka H₁ ditolak dan H₀ diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Deskripsi nilai rata-rata hasil belajar afektif siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga dapat dilihat sebagai berikut:

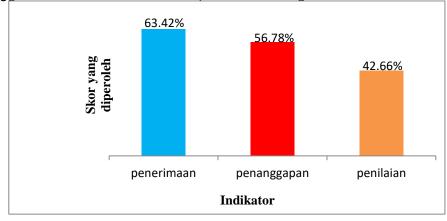


Gambar 1. Persentase Indikator kelas eksperimen

Dari grafik persentase indikator hasil belajar afektif siswa menunjukan bahwa ketiga indikator memiliki perbedaan persentase dimana untuk indikator penerimaan (receiving) lebih tinggi yaitu 89.71%, dibandingkan dengan penanggapan (responding) 82,42% dan indikator penilaian (valuing) 74,16%.

Deskripsi Data Kelas Kontrol

Deskripsi nilai rata-rata hasil belajar afektif siswayang mengikuti pembelajaran menggunakan metode ceramah dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Persentase Indikator Kelas Kontrol

Dari grafik persentase indikator hasil belajar afektif siswa menunjukan bahwa ketiga indikator memiliki perbedaan persentase dimana untuk indikator penerimaan (receiving) lebih tinggi yaitu 63,42%, indikator penanggapan (responding) 56,78%, dan indikator penilaian (valuing) 42,66%.

Hasil Uji

a. Uii homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan data kuisioner atau lembar pengamatan (lembar observasi) dan untuk menetukan sampel dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.Data dikatakan jika taraf signifikan lebih besar dari 0,05 (p>0,05) nilai tersebut bahwa varian databerbeda atau homogen. Hasil homogenitas data penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Homogenitas Data Penelitian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
.034	1	54	.854	

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil uji homogenitas data dapat dikatakan bahwa data hasil belajar afektif siswa tersebut dikatakan homegen karena taraf signifikan yaitu 0,854>0.05.

b. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.Data hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti dapat dicantumkan sebagai berikut: Tabel 2. uji normalitas hasil belajar afektif siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Unstandardized Residual				
N		56				
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000				
	Std. Deviation	4.38947975				
Most Extreme Differences	Absolute	.092				
	Positive	.067				
	Negative	092				
Asymp. Sig. (2-tailed)		.725				

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasi uji *Kolmogorov-Smirnov Test* bahwa data hasil belajar afektif siswa berdistribusi normal yang dapat dilihat Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,725>0,05.

c. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data tersebut berdidtribusi normal dan homogen.nMaka dilanjutkan untuk melakukan uji hipotesis.Uji hipotesis penelitian menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji-t. Uji hipotesis ini menetukan apakah H₁ terima dan H₀ ditolak. Kriteria yang digunakan dalam analisis tersebut:

- a. Jika angka sig. (2-tailed)>0,05 maka H₁diterima dan H₀ ditolak
- b. Jika angka sig. (2-tailed)<0,05 maka H₀ diterima dan H₁ditolak

Tabel 3. Analisis Uji T Hasil Belajar Afektif Siswa

				Indepe	ndent S	Sample	es Test			
		Leve Tes Equa Varia	t for lity of			t-test	t for Equa	lity of Mean	S	
		_	0:	_	D.	Sig. (2- tailed	Mean Differen	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	Т	Df)	ce	Difference	Lower	Upper
kelas	Equal variances assumed	.034	.854	23.529	54	.000	27.8571 4	1.18395	25.4834 7	30.2308
	Equal variances not assumed			23.529	53.542	.000	27.8571 4	1.18395	25.4830 0	30.2312 9

Berdasarkan hitungan Tabel 3 menunjukan pada kolom t-test for Equality of Means diperoleh nilai p=0,000>0,005 maka dapat dikatakan H1 diterima dan H $_0$ ditolak. Hal ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar afektif siswa pada kelas eksperimen yang

menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pada kenyataannya bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga dapat berpengaruh pada hasil belajar afektif siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran snowball throwing berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar afektif. Pada kelas eksperimen hasil belajar afektif lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Proses pembelajaran kelas kontrol guru menggunakan metode ceramah dan pembelajarannya berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung bosan, jenuh, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu cara penyampaian materi oleh guru belum menyenangkan sehingga sebagian siswa kurang perhatian pada penjelasan guru, siswa kurang memahami materi atau kosep, siswa masih sibuk dengan kesibukannya sendiri, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan sebagian siswa keluar masuk di dalam kelas pada saat guru menyampaikan materi. Hal tersebut dapat menyebabkan hasil belajar afektif siswa sangat rendah. Berbeda dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajajaran snowball throwing berbantuan alat peraga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga sehingga memperoleh hasil belajar siswa dengan baik. Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan metode atau strategi yang menggali keberanian siswa dalam berkelompok sebagaimana siswa tersebut membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam bentuk permainan bola kertas yang akan dilempar ke kelompok lain.

Siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok yang memungkinkan siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman yang lain untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Dalam kegiatan diskusi, siswa diberikan waktu 30 menit oleh guru untuk berdiskusi. Guru selalu membimbing siswa dalam berdiskusi kelompok. Ketika siswa selesai berdiskusi kelompok guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk membuat pertanyaan, dan masing-masing siswa tersebut menulis pertanyaan dilembar kertas yang sudah dibagikan oleh guru.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suprijono (2011) bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena dituntut siswa membuat pertanyaan dan pertanyaan tersebut dilempar ke kelompok lain menjawab pertanyaan tersebut. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* siswa dituntut untuk bekerja sama atau kompak dalam berdiskusi kelompok karena masing-masing siswa dituntut untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam permainan bola salju atau permainan bola kertas. Hal ini berkaitan dengan afektif/sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan/afektif siswa yang terbentuk dimulai pada saat penerapan model pembelajaran snowball throwing berbantuan alat peraga. Guru menjelaskan materi, siswa dibagi dalam bentuk kelompok, dimana kelompok tersebut terdapat ketua kelompok yang memperoleh tugas atau materi dari guru untuk menyampaikan materi ke teman kelompok. Pada saat berdiskusi kelompok siswa terlihat aktif sehingga siswa bisa membuat pertanyaan dan memahami pertanyaan serta mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Hal tersebut dilihat dari guru menyampaikan materi siswa selalu memperhatikan penjelasan guru. Pada pembentukan kelompok siswa mendengar arahan dari guru dan ketua kelompok menerima materi untuk menjelaskan ke anggota kelompoknya untuk berdiskusi. Pada saat berdiskusi kelompok siswa bekerja sama untuk membahas materi yang sudah diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut. Pada saat guru membagi lembar kerja untuk membuat pertanyaan, masingmasing siswa membuat pertanyaan di lembar kerja. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertantanyaan, siswa mampu pertanggung jawabkan pertanyaan tersebut sehingga siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Pada saat evaluasi guru menanyakan kembali materi yang yang sudah dijelaskan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Indigenous Biologi Jurnal pendidikan dan Sains Biologi 3(3) 2020

Walaupun selama proses pembelajaran terkadang siswa sangat ribut namun tidak menjadi persoalan dan siswa tetap menyelesaikan tugas mereka dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana hasil penelitian dari Adhiatmika dkk., (2017) menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran snowball throwing dapat berpengaruh hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran snowball throwing tetapi guru menggunakan metode variasi yaitu dengan menggunakan bantuan alat peraga untuk memfokuskan pada pengamatan siswa dalam mengungkapkan informasi yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Ketika guru menggunakan bantuan alat peraga siswa lebih menghayati dalam proses pembelajaran secara nyata dan berdasarkan fakta yang jelas dapat dilihatnya sehingga siswa mudah mengerti dan memahami materi tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sidharta & Yamin (2013) bahwa penggunaan alat peraga dapat membantu dalam pembelajaran materi tersebut sehingga penyampaian konsep menjadi lebih bermakna. Pada saat guru menyampaikan materi dengan menggunakan alat peraga siswa memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan. Sebagaimana hasil penelitian dari Saleh dkk., (2015) menyatakan bahwa penggunaan alat peraga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dengan adanya penggunaan metode yang bervariasi seperti penggunaan model pembelajaran snowball throwing dengan dengan bantuan alat peraga sangat berpengaruh pada KKM hasil belajar afektif siswa. Hasil belajar afektif merupakan kawasan yang berkaitan dengan sikap,minat, nilai, dan konsep diri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zubaedi (2011) bahwa hasil belajar afektif yaitu sebagai kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, dan kepatuhan terhadap moral.

Dari hasil penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga, bahwa adanya pengaruh hasil belajar afektif siswa seperti yang terlihat pada kelas eksperimen, dimana pada indikator penerimaan (*receiving*) mendapatkan persentase sebesar 89,71% alasannya bahwa aspek ini memiliki persentase yang lebih tinggi karena aspek ini merupakan aspek yang lebih mudah. Siswa sangat senang menerima materi dijelaskan oleh guru, siswa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, dan siswa selalu memberi perhatian pada penjelasan guru. Pada penanggapan (*responding*) mendapatkan persentase sebesar 82,42% karena pada aspek ini siswa mengajukan pertanyaan dan bertanggung jawab atas pertanyaan dari kelompok lain. Siswa yang menulis pertanyaanya yaitu 26 orang siswa, sedangkang siswa yang tidak menulis pertanyaan yaitu 2 orang. Pada aspek penilaian (*valuing*) mendapatkan persentase sebesar 74,16% karena pada aspek ini siswa bekerja sama dengan kelompok, dan siswa menunjukkan sikap keyakinan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan empiris yang dihasilkan bahwa model pembelajaran snowball throwing berbantuan alat peraga memberikan dampak pada hasil belajar afektif siswa. Hal tersebut dilihat dari kerja sama siswa dalam berdiskusi kelompok, kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan dalam permainan bola salju atau bola kertas yang dilempar ke kelompok lain. Fakta tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran snowball throwing berbantuan alat peraga sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar afektif siswa yang dapat dilihat dari skor nilai lembar pengamatan (lembar observasi) siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran snowball throwing berbantuan alat peraga lebih tinggi skor dibandingkan siswa skor nilai lembar pengamatan (lembar observasi) siswa kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Perbedaan ini terjadi karena snowball throwing berbantuan alat peraga memiliki kelebihan yaitu melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, serta membangkitkan keberanian siswa sehingga siswa lebih memahami dan mengerti materi pembelajaran yang dipelajari. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil belajar afektif siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran snowball throwing berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar afaktif siswa.

KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig (2-tailed) diperoleh nilai p=0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan H_1 diterima Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan alat peraga terhadap hasil belajar afektif siswa di SMP Negeri 11 kota kupang..

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiatmika, M.W., Agustini, K., dan Sidu, I.G. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII SMP Negeri 5 Tejakula. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, 6 (1): 214-223. DOI: http://dx.doi.org/10.23887/karmapati.v6i1.9567
- Nazarudin. 2007. Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. Yogyakarta: Teras
- Saleh, I.H., Nurhayati, B., & Jumadi, O. 2015. Pengaruh Penggunaan Media Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulukumba. *Jurnal Sainsmat* 4(1): 7-13. DOI: 10.35580/sainsmat4112802015
- Sidharta, A., & Yamin, W. 2013. Pengembangan alat peraga sederhana praktik (APP) IPA sederhana untuk guru SMP. Bandung: P4TK IPA
- Sudjana, N. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Suprijono, A. 2013. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zubaedi. 2011. Desain pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana